

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam kehidupan, pendidikan sangat penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan, dunia pendidikan menuntut kita untuk menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang semakin maju. Kenyataan yang terjadi dilapangan kemajuan teknologi yang berkembang pesat cenderung memfasilistasi setiap individu bekerja secara mandiri. Hal ini positif untuk pekerjaan yang memang diselesaikan untuk pribadi, tetapi ada hal negatifnya kemampuan seseorang untuk bekerja secara berkelompok, menipiskan solidaritas, toleransi antar sesama, rasa saling menghargai, apabila hal ini dibiarkan akan berakibat munculnya komunitas yang tidak peduli antar sesama yang bertolak belakang dengan budaya Indonesia. Hal-hal ini ternyata berlaku diberbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk bidang pendidikan.

Pada saat ini di beberapa sekolah cenderung kurang melaksanakan pembelajaran secara berkelompok, faktor tersebut menyebabkan kurangnya aktivitas siswa yang kurang aktif di kelas, kondisi seperti ini ditemukan di sekolah yang akan diteliti. Kondisi siswa sendiri sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam

diri siswa dan juga faktor dari luar, yaitu segala sesuatu yang ada di luar diri siswa, termasuk situasi pembelajaran yang diciptakan guru. Oleh karena itu, idealnya kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada peranan dan partisipasi siswa, bukan peran guru yang dominan, tetapi guru lebih berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung seperti, pertama, siswa cenderung bersikap individual (egois), tidak semua siswa dapat berinteraksi dengan baik terhadap siswa lain. Misalnya ada siswa yang minder terhadap siswa-siswa lainnya, karena merasa kemampuannya kurang apabila dibandingkan dengan siswa yang lain, sehingga siswa tersebut memilih menyendiri di dalam kelas. Adapula siswa yang cenderung egois pilih-pilih dalam berteman atau berkelompok, biasanya siswa seperti itu merasa memiliki kemampuan yang lebih dari siswa lain atau menginginkan berkelompok dengan siswa yang sama tingkat kemampuannya.

Masalah kedua, siswa cenderung tidak memiliki inisiatif untuk belajar mandiri dan selalu menunggu petunjuk dan perintah dari guru, sehingga kreativitas siswa kurang berkembang. Contohnya, masih banyak siswa yang malas dan terpaksa mengikuti pembelajaran yang berlangsung, karena siswa kurang menyukai pelajaran tersebut. Selain itu, masih ada siswa yang memang hanya menunggu perintah guru dalam pengerjaan tugas karena merasa takut salah, apabila tidak mengikuti intruksi dan bimbingan dari guru.

Apabila kedua faktor tersebut dibiarkan terjadi, maka akan mengakibatkan proses pembelajaran di dalam kelas tidak efektif dan kurang bermakna, selain itu motivasi siswa untuk belajar secara mandiri berkurang bahkan bisa hilang. Jika motivasi siswa berkurang, maka kreativitas pada diri siswa tidak akan muncul.

Faktor ketiga yang menyebabkan kurangnya aktivitas siswa yang aktif di kelas yaitu faktor *Fisiologis* dan faktor *Psikologis*. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di kelas. Faktor Psikologis yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar di kelas, seperti contoh kecerdasan siswa dan minat siswa. Kecerdasan siswa merupakan faktor yang utama dalam mempengaruhi proses belajar karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi siswa, maka semakin besar peluang mencapai kesuksesan dalam belajar. Sebaliknya, jika semakin rendah intelegensi siswa, maka semakin kecil peluang mencapai kesuksesan dalam belajar. Kondisi psikologis yg baik dlm diri siswa akan memaksimalkan kerja fisik siswa.

Faktor Fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan hubungan kondisi fisik individu, jika seseorang memiliki kondisi fisik yang bugar, maka akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar, akan tetapi jika seseorang memiliki kondisi fisik yang tidak sehat, maka akan memberikan dampak negatif pada kegiatan belajar. Adapun faktor Psikologis Faktor keempat yang menghambat aktivitas belajar di kelas yaitu motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah

yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat (Slavin, 1944).

Faktor tersebut dapat menghambat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Faktor yang kelima yaitu metode yang digunakan oleh guru kurang tepat, didalam proses pembelajaran guru banyak yang menjadi *teacher centered* tidak *student centered* dan hanya menyampaikan materi saja tanpa adanya praktek, padahal dalam pembelajaran seni tari tidak cukup dengan hanya menyampaikan teori saja, hal ini dapat menyebabkan kurangnya kreativitas dari siswa.

Kondisi seperti ini terjadi di sekolah-sekolah yang berada di wilayah perkampungan contohnya di daerah peneliti tinggal yaitu di SMP Negeri 1 Cimanggung. Padahal kondisi ini tidak sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang telah maju. Idealnya dalam proses pembelajaran di kelas siswa hendaknya aktif, kreatif, pengetahuannya berkembang tidak tetap, dan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan minat siswa. Tapi kenyataannya semua itu belum tercapai meskipun kurikulum yang berlaku di Indonesia mengalami perbaikan terus menerus. Dengan demikian terdapat dua permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Cimanggung yakni tentang motivasi belajar dan kemampuan secara bekerja kelompok.

Dalam hal ini guru harus pandai menciptakan situasi belajar yang baik dan menyenangkan untuk memunculkan sikap semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri siswa, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk kreatif, inisiatif, serta inovatif dalam pencapaian pembelajarannya.

Dari permasalahan di atas peneliti akan menerapkan model *group investigation* untuk mengetahui dan menelaah tentang kemampuan inisiatif, kreatif, dan inovatif siswa agar dapat berkembang, sehingga dapat memunculkan dan menciptakan potensi individu menuju kecerdasan sosial.

Guru dalam kelas sering menggunakan langkah untuk mengaktifkan siswa di kelas yaitu dengan diskusi kelas, tetapi langkah ini tidak efektif karena banyak siswa yang hanya cenderung diam, mengobrol, dan yang aktif hanya beberapa orang saja. Serta guru kurang kreatif untuk menggunakan beberapa model atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dikelas, seperti contoh pada pembelajaran sebelum penerapan model *Group Investigation*, guru hanya menggunakan metode ceramah dan peniruan, apabila hal itu dibiarkan terjadi, maka akan mengakibatkan kreativitas siswa tidak dapat berkembang dan pemahaman siswa terhadap materi terbatas. Berbeda dengan langkah untuk menggunakan model *group investigation*. Model ini mempunyai enam langkah yaitu 1) *grouping*, menetapkan jumlah kelompok, menentukan sumber, dan memilih topik. 2) *planning*, menetapkan hal yang akan dipelajari, dan membuat

perencanaan siapa yang melakukan apa. 3) *investigation*, mengumpulkan data, mencari informasi, dan menganalisis data. 4) *organizing*, berdiskusi untuk mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk presentasi akhir. 5) *presenting*, presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas. 6) *evaluating*, masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok

Prinsip model *group investigation* ini guru hanya berperan sebagai konselor, konsultan dan sumber kritik yang konstruktif, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan guru memberikan teori, tetapi bisa belajar dengan mandiri, bukan berarti guru diam saja, tetapi guru disini sebagai konselor dan hanya bertugas membimbing siswa yang kurang mengerti.

Hal itulah yang menjadi alasan peneliti mengambil judul "Pengaruh Model *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Cimanggung".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba untuk merumuskan permasalahannya ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum penerapan model *group investigation*?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah penerapan model *group investigation*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni tari, tujuan khususnya adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa sebelum penerapan model *Group Investigation*.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa setelah penerapan model *Group Investigation*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni sebagai berikut.

1. Siswa

Dapat menjadikan siswa lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, karena dengan model *group investigation* ini, siswa dapat dituntut untuk aktif di dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa mampu

memiliki sikap inovatif, kreatif, dan inisiatif dalam pencapaian pembelajarannya.

## 2. Guru

Dapat menjadikan alternatif pembelajaran bagi guru, sehingga tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi bisa menggunakan beberapa macam metode, sehingga siswa tidak merasa jenuh.

## 3. Peneliti

Mendapatkan pengalaman, menambah wawasan tentang model pembelajaran dan dapat mengimplementasikan model pembelajaran *group investigation*.

## E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah agar menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penafsiran atas judul “Pengaruh Model *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Cimanggung”. Batasan permasalahannya diantaranya sebagai berikut.

### a. Model Pembelajaran

Pada dasarnya model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, pada dasarnya guru tersebut

sedang mempraktekkan model pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran seorang guru sebelumnya akan mempersiapkan lebih dahulu apa yang akan disampaikan pada siswa dengan menyusun persiapan mengajar atau rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran memuat topik yang dibahas, tujuan pembelajaran, alat-alat yang perlu digunakan, langkah-langkah pembelajaran atau skenario pembelajaran, dan penilaian yang akan dilakukan.

*Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Di sini guru lebih berperan sebagai konselor, konsultan, sumber kritik yang konstruktif. Peran tersebut ditampilkan dalam proses pemecahan masalah, pengelolaan kelas, dan pemaknaan perseorangan. Peranan guru terkait dengan proses pemecahan masalah berkenaan dengan kemampuan meneliti tentang

hakikat dan fokus masalah. Pengelolaan ditampilkan berkenaan dengan kiat menentukan informasi yang diperlukan dan pengorganisasian kelompok untuk memperoleh informasi tersebut. Pemaknaan perseorangan berkenaan dengan inferensi yang diorganisasi oleh kelompok dan bagaimana membedakan kemampuan perseorangan.

b. Motivasi

Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan atau daya penggerak di dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam pencapaian tujuannya.

## **F. Kajian Pustaka**

Untuk memperoleh data dalam penelitian diperlukan beberapa data-data tambahan dari buku sebagai acuan atau landasan teori untuk kebutuhan penelitian yang mendukung terhadap hasil penelitian ini.

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Udin Winataputra, 1994,34).

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, dkk, 2000:7).

Menurut Slavin (1997), pembelajaran kooperatif, merupakan model pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen.

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengacu pada model pengajaran, siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar (Nur dan Wikandari, 2000:25).

Eggen dan Kauchak (1993: 319) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu.

Jadi yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah prosedur, langkah-langkah, atau tahapan yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran di kelas yang tersusun secara sistematis dengan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Model *Group Investigation*

Metode investigasi kelompok sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik, maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Para guru yang menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

c. Motivasi

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dapat dirangsang dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat

dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang/siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat dicapai oleh siswa. (Sardiman, A.M. 1992)

### **G. Hipotesis**

Adapun hipotesisnya adalah “model *group investigation* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari”.

### **H. Metode Penelitian**

#### **a. Metode**

Metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil penelitian melalui cara tertentu yang sesuai dengan prosedur yang digunakan.

Penggunaan suatu metode tergantung pada tujuan penelitian yang hendak dicapai. Dengan kata lain penggunaan suatu metode harus dilihat dari sejauh mana efektivitas suatu metode, efisien, dan relevansinya. Suatu metode dikatakan efektif apabila dalam pelaksanaannya terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan. Adapun suatu metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya dan tenaga kerja yang digunakan

sehemat mungkin namun mencapai hasil yang maksimal. Relevan tidaknya suatu metode dapat dilihat dari kegunaan atau manfaat metode tersebut. Jika antara waktu pengolahan, hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan, maka metode tersebut dikatakan relevan atau sesuai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini melekat pada diri guru dalam penuaian misi profesional kependidikannya.

## b. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP 1 Negeri Cimanggung Jl.Parakanmuncang KM 22. Kecamatan Cimanggung. Kabupaten Sumedang.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini akan diterapkan pada siswa kelas VIII, karena karakter-karakter siswa kelas VIII sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

### c. Variabel Penelitian

Variabel independen atau sering disebut juga variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya. Dalam penelitian ini yaitu model *group investigation* pada pembelajaran seni tari.

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran seni tari.

## I. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data suatu variabel. Jadi yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Jenis-jenis Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar tes adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan menggunakan soal-soal isian

dengan batasan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan *pre test* (sebelum diberikan *treatment*) dan *post test* (sesudah diberikan *treatment*).

2. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman observasi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Group Investigation* terhadap motivasi belajar di kelas. Pedoman observasi ditujukan pada guru mata pelajaran dan ditujukan pada siswa, untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Pedoman observasi digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui pengaruh penerapan Model *Group Investigation* terhadap motivasi siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Pedoman wawancara ini akan diberikan kepada guru mata pelajaran dan kepada siswa, pada saat proses pembelajaran telah selesai.

#### e. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data, yakni sebagai berikut.

##### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi akan dilakukan di SMP Negeri 1 Cimanggung, observasi selanjutnya akan mengamati proses belajar mengajar di kelas oleh guru bidang studi, dan untuk observasi selanjutnya peneliti akan langsung melaksanakan penerapan pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan bentuk tanya jawab langsung tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh guru bidang studi dan tanya jawab dengan siswa tentang proses pembelajaran di kelas apakah menyenangkan atau tidak.

## 3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan membaca referensi-referensi seperti buku, internet atau skripsi yang berhubungan dengan tentang masalah yang diteliti oleh peneliti.

## 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data yang penting, pengambilan foto-foto pada saat proses belajar mengajar, untuk data tambahan dalam penyelesaian penelitian ini.